

INTERFERENSI FONOLOGIS DAN MEDAN MAKNA BAHASA PALEMBANG TERHADAP BAHASA INDONESIA MAHASISWA UNISKI KAYUAGUNG

Triska Purnamalia¹⁾, Yeyen Yusniar²⁾, Nur Rahmah³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung

¹⁾purnama_syurga@yahoo.co.id, ²⁾yeyenyusniar@gmail.com, ³⁾nur.rahmah2301@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia dan Bahasa Palembang berasal dari rumpun bahasa yang sama yaitu bahasa Melayu, sehingga kedua bahasa ini dapat saling memengaruhi karena terdapat beberapa kemiripan. Oleh karena itu, antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Palembang dapat terjadi interferensi dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk interferensi fonologis bahasa Palembang terhadap Bahasa Indonesia mahasiswa Uniski Kayuagung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa percakapan maupun kutipan pesan media sosial mahasiswa Uniski ketika berkomunikasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya interferensi fonologi berupa penggantian fonem, pelesapan fonem, dan pelesapan suku kata.

Kata kunci : fonologi, Interferensi bahasa

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat yang terdiri atas individu-individu untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Dalam berinteraksi dengan sesamanya, manusia berinteraksi menggunakan sarana bahasa sehingga bahasa dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena keduanya saling berhubungan.

Salah satu ragam bahasa adalah bahasa daerah. Bahasa daerah adalah sarana komunikasi yang digunakan intradaerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerah yang berbeda.

Menurut Badan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencatat saat ini Indonesia memiliki 718 bahasa daerah (Kaltengpos, 2019).

Beberapa daerah ada yang menggunakan Bahasa Melayu. Bahasa Melayu dalam sejarahnya berakar dari rumpun bahasa Austronesia. Bahasa melayu merupakan lingua franca atau bahasa pengantar dalam kegiatan perdagangan dan keagamaan di Nusantara sejak abad ke-7. Kemudian bahasa Melayu ini berkembang menjadi cabang-cabang bahasa baru seiring dengan migrasi penuturnya (Harianto, 2019: 265).

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan, ternyata berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Melayu menyebar ke Nusantara bersamaan dengan menyebarnya agama Islam, kemudian dijadikan sebagai bahasa perhubungan antarpulau, antarsuku, atau antarpedagang. Dalam perkembangannya bahasa Melayu dipengaruhi budaya Nusantara sehingga mendorong tumbuhnya rasa persaudaraan dan persatuan bangsa Indonesia. Hingga akhirnya pada tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa persatuan, bahkan kedudukannya dikukuhkan sebagai bahasa nasional yang tertuang dalam Sumpah Pemuda (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020)

Bahasa Palembang juga merupakan bagian dari Bahasa Melayu. Bahasa ini mengandung unsur kata bahasa Melayu dengan pengucapan dialek 'o' seperti *apo*, *cak mano*, *kemano*, *siapo*, *ado apo*, dan banyak lagi. Bahasa Palembang adalah sebuah bahasa atau kelompok dialek yang dipertuturkan oleh sebagian masyarakat di wilayah Sumatera Selatan.

Bahasa Palembang adalah bahasa daerah yang hidup dan dipakai

oleh penutur untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Bahasa Palembang ini mempunyai dua tingkatan yaitu bahasa Palembang halus dan bahasa Palembang sehari-hari, yang biasa di sebut "*baso Palembang halus*" dan "*baso Palembang sari-sari*". Penelitian ini hanya memusatkan pada bahasa Palembang sehari-hari karena bahasa Palembang halus tidak banyak dipakai dan hampir menghilang, sedangkan bahasa Palembang sehari-hari memang dipakai dalam pergaulan sehari-hari, baik oleh masyarakat Palembang asli maupun oleh masyarakat yang bukan orang Palembang asli. Jadi, diantara beragam bahasa yang dipertuturkan di Sumatera Selatan, bahasa Palembang juga berfungsi sebagai bahasa pemersatu atau lingua franca di Sumatera Selatan (Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1981:1-4).

Dari sejarah Bahasa Indonesia dan Bahasa Palembang diketahui bahwa kedua bahasa itu berasal dari rumpun bahasa yang sama yaitu Bahasa Melayu. Kedua bahasa ini dapat saling memengaruhi karena terdapat beberapa kemiripan. Oleh karena itu, antara Bahasa Indonesia dan Bahasa

Palembang dapat diperkirakan terjadi interferensi dalam penggunaannya.

Penelitian sejenis yang peneliti temukan ada dua, yaitu *pertama* penelitian Aseeyah Kuwing (2017) yang berjudul “Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani dalam berbahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kedua, penelitian Joko Priono (2017) yang berjudul “Interferensi Bahasa Mandailing Terhadap Bahasa Indonesia pada Masyarakat Eka Jaya Kota Jambi Penutur Bahasa Batak Mandailing”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian interferensi bahasa batak mandailing terhadap bahasa Indonesia pada Masyarakat Eka Jaya Kota Jambi. Dari kedua penelitian tersebut, bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini terdapat pada tujuan, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi bahasa Palembang ke dalam bahasa Indonesia pada proses interaksi dan komunikasi mahasiswa Uniski Kayuagung.

Penelitian Interferensi Bahasa Palembang ke dalam bahasa Indonesia belum ada yang meneliti, sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian Interferensi Bahasa Palembang dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa UNISKI Kayuagung.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif selalu bersifat deskriptif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata yang diolah menggunakan cara deskripsi (Alfianika, 2015: 23).” Pendekatan ini dapat dilihat dari tujuan yang telah dirumuskan. Pengolahan data yang dilakukan tidak berupa angka-angka dan tanpa perhitungan statistik.

Rofi’uddin (Alfianika, 2015: 124), data dapat diartikan sebagai ‘sesuatu’ yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk suatu kepentingan. Data penelitian ini berupa percakapan maupun kutipan pesan media sosial Mahasiswa UNISKI ketika berkomunikasi. Sumber data dalam

penelitian ini adalah Mahasiswa UNISKI Kayuagung.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode simak atau metode observasi dan studi dokumen. Metode simak atau metode observasi ialah metode yang digunakan dengan menyimak (menyadap) penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang (Kesuma, 2007:43). Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Sementara itu, teknik analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul untuk memudahkan menyusun laporan. Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk interferensi yang terjadi pada penelitian ini adalah interferensi fonologis. Interferensi fonologis adalah proses perubahan kata berdasarkan ciri pembeda secara fonetis. Perubahan ini dijumpai pada pergantian fonem, pelepasan fonem, dan pelepasan suku kata.

1. Penggantian Fonem

Penggantian fonem yang terjadi pada penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut.

Fonem	Kata BI	Kata BP
/a/ → /o/	Coba	Cobo
/a/ → /o/	Siapa	Siapo
/i/ → /e/	Samping	Sampeng
/u/ → /o/	Belum	Belom

Percakapan 1

Peneliti : Agak kurang yakin sih
SA : *Cobo* lah dulu mah
Peneliti : Caranya?
SA : Buka profil, klik titik pojok kanan atas, klik simpan

Deskripsi Data 1

Penutur : *Cobo* lah dulu mah
Bahasa Indonesia : Cobalah dulu mah

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *cobo* (BP) dan *coba* (BI). Interferensi ini terjadi melalui proses disimilasi atau

Interferensi Fonologis dan Medan Makna Bahasa Palembang Terhadap Bahasa Indonesia Mahasiswa Uniski Kayuagung

perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda, yaitu pada kata *cobo* (BP) dengan menggunakan bunyi /o/ pada fonem akhir. Sementara kata *coba* (BI) menggunakan fonem /a/ pada suku kata akhir.

Percakapan 2

Peneliti: Kalian di ruangan mana?

WS : Di Ruang 8 *sampeng* perpus

Deskripsi Data 2

Penutur : Di Ruang 8 *sampeng* perpus

Bahasa Indonesia : Di Ruang 8 *samping* perpustakaan

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *sampeng* (BP) dan *samping* (BI). Interferensi ini terjadi melalui proses disimilasi atau perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda, yaitu pada kata *sampeng* (BP) dengan menggunakan bunyi /e/ pada fonem tengah. Sementara kata *samping* (BI) menggunakan fonem /i/ pada suku kata tengah.

Percakapan 3

O : Assalamualaikum, Bu Iin sudah di kampus belum ya?

M : belum

W : walaikumsalam, *belum* yuk

O : tapi datang kan dek hari ini?

M : iya yuk

Deskripsi Data 3

Penutur : walaikumsalam, *belum* yuk

Bahasa Indonesia : walaikumsalam belum yuk

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *belum* (BP) dan *belum* (BI). Interferensi ini terjadi melalui proses disimilasi atau perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda, yaitu pada kata *belum* (BP) dengan menggunakan bunyi /o/ pada fonem tengah. Sementara kata *belum* (BI) menggunakan fonem /u/ pada suku kata tengah.

Percakapan 4

SH : Kelompok *siapa* presentasi hari ini?

EN : presentasi itu MK kritik sastra

SH : wkwkwk, salah berarti

M : ya salah, ini MK seminar

Deskripsi Data 4

Penutur : Kelompok *siapa* presentasi hari ini?

Bahasa Indonesia : Kelompok siapa presentasi hari ini?

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *siapa* (BP) dan

siapa (BI). Interferensi ini terjadi melalui proses disimilasi atau perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda, yaitu pada kata *siapo* (BP) dengan menggunakan bunyi /o/ pada fonem akhir. Sementara kata *siapa* (BI) menggunakan fonem /a/ pada suku kata akhir.

Fonem	Kata BI	Kata BP
/r/ → /o/	Berfoto	Bepoto
/r/ → /o/	Berjalan	Bejalan
/r/ → /o/	Berlari	Belari

Pelesapan tersebut bisa di lihat pada data berikut.

Percakapan 5

Peneliti: Jangan lupa pakai masker
T : Sudah kupakai tapi dilepas karena *bepoto* hehe.

Deskripsi Data 5

Penutur: Sudah kupakai tapi dilepas karena *bepoto* hehe

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *bepoto* (BP) dan *berfoto* (BI). Interferensi ini berupa penghilangan bunyi /r/ pada suku kata tengah, Sementara kata *berfoto* (BI) mempunyai fonem /r/ pada suku kata tengah.

2. Pelesapan Fonem

Pelesapan fonem adalah proses penghilangan fonem yang seartikulasi. Pelesapan fonem yang terjadi pada penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut.

Percakapan 6

A : ayo datanglah
EN : bentar lagi. Kau sdh di kampus?
A : iya ini di musola
EN : knp?
A : ngitung semut *bejalan*

Deskripsi Data 6

Penutur: ngitung semut *bejalan*

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *bejalan* (BP) dan *berjalan* (BI). Interferensi ini berupa penghilangan bunyi /r/ pada suku kata tengah, Sementara kata *berjalan* (BI) mempunyai fonem /r/ pada suku kata tengah.

Percakapan 7

A : makasih yuk, jadi makin sayang
 AR : ayuk ngeri ini di sayang adek
 A : maklum yuk 18 tahun hidup di bumi masih jomblo.
 aku curiga mungkin jodohku di planet lain.
 AR : *Belarilah* dari bumi dek

Deskripsi Data 7

Penutur: *Belarilah* dari bumi dek

Suku kata	Kata BI	Kata BP
/tidak/ → /dak/	Tidak	Dak
/menghitung/ → /ngitung/	Menghitung	Ngitung
/mengubah/ → /ngobah/	Mengubah	Ngobah

Deskripsi Data 8

Penutur: Mah masih *dak* videomu yang ini? Kalau masih tolong kirim lagi ya.

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *dak* (BP) dan *tidak* (BI). Interferensi ini berupa pelesapan suku kata yaitu pada kata *tidak* dalam BI menjadi *dak* dalam BP.

Percakapan 9

IR : jam brp kita masuk?
 DD : jam 8 *dak* sih?
 LL : jam 8.30 semantik

Deskripsi Data 9

Penutur: jam 8 *dak*_sih?

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *belari* (BP) dan *berlari* (BI). Interferensi ini berupa penghilangan bunyi /r/ pada suku kata tengah, Sementara kata *berlari* (BI) mempunyai fonem /r/ pada suku kata tengah.

3. Pelesapan Suku Kata

Pelesapan suku kata yang terjadi pada penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut.

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *dak* (BP) dan *tidak* (BI). Interferensi ini berupa pelesapan suku kata yaitu pada kata *tidak* dalam BI menjadi *dak* dalam BP.

Percakapan 10

A : ayo datanglah
 EN : bentar lagi. Kau sdh di kampus?
 A : iya ini di musola
 EN : knp?
 A : *ngitung* semut bejalan

Deskripsi Data 10

Penutur: *ngitung* semut bejalan

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *ngitung* (BP) dan *menghitung* (BI). Interferensi ini berupa pelesapan suku kata yaitu pada kata *menghitung* dalam BI menjadi *ngitung* dalam BP.

Percakapan 11

S: sudah selesai?

A: belum, masih banyak

S: serius?

A: iya, aku *ngobah* judul

Deskripsi Data 11

Penutur: iya, aku *ngobah* judul

Pada data di atas, terdapat interferensi pada kata *ngobah* (BP) dan *mengubah* (BI). Interferensi ini berupa pelesapan suku kata yaitu pada kata *mengubah* dalam BI menjadi *ngobah* dalam BP.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat kalimat bahasa Indonesia yang terinferensi oleh bahasa Palembang. Keadaan ini terjadi karena bahasa Palembang sudah biasa digunakan sebagai bahasa pemersatu di Sumatera Selatan, dan sudah biasa digunakan dalam lingkungan sehari-hari baik oleh masyarakat Palembang asli maupun oleh masyarakat yang bukan orang Palembang. Selain itu, bahasa Indonesia dan bahasa Palembang

memiliki beberapa kemiripan karena berasal dari rumpun bahasa yang sama yaitu bahasa Melayu, sehingga menyebabkan interferensi pada penggunaan kedua bahasa ini.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian Interferensi bahasa Palembang dalam menggunakan bahasa Indonesia bahwa terdapat penggantian fonem /a/ dengan fonem /o/, fonem /i/ dengan /e/, dan fonem /u/ dengan /o/. Contohnya pada kata *coba* (BI) yang menggunakan fonem /a/ diganti dengan fonem /o/ pada suku kata akhir *cobo* (BP). Kata *siapa* (BI) yang menggunakan fonem /a/ diganti dengan fonem /o/ pada suku kata akhir *siapo* (BP). Kata *samping* (BI) yang menggunakan fonem /i/ diganti fonem /e/ menjadi *sampeng* (BP), dan kata *belum* BI yang menggunakan fonem /u/ diganti dengan fonem /o/ menjadi *belom* (BP). Selanjutnya, pelesapan fonem /r/ di tengah, pada kata *berfoto* (BI) yang mempunyai fonem /r/ dilesapkan dengan penghilangan fonem /r/ pada suku kata tengah pada kata *bepoto* (BP). Kata *berjalan* (BI) yang mempunyai fonem /r/ dilesapkan dengan penghilangan fonem /r/ pada suku kata tengah pada kata *bejalan*

Interferensi Fonologis dan Medan Makna Bahasa Palembang Terhadap Bahasa Indonesia Mahasiswa Uniski Kayuagung

(BP). Kata *berlari* (BI) yang mempunyai fonem /r/ dihapuskan dengan penghilangan fonem /r/ pada suku kata tengah pada kata *belari* (BP). Pelesapan Suku Kata *tidak* (BI) diganti *dak* (BP). Kata *mengubah* (BI) diganti *ngobah* (BP). Interferensi ini terjadi karena bahasa Indonesia dan bahasa Palembang memiliki beberapa kemiripan karena berasal dari rumpun bahasa yang sama yaitu bahasa Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, Ninit. 2015. *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1981. *Kedudukan dan Fungsi Bahasa Palembang*. Jakarta: S. Effendi.
- Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2020. *Sekilas Tentang Sejarah Bahasa Indonesia*. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/627/Sekilas diakses tanggal 14 Desember 2020 pukul 20.00 wib (online)
- Harianto. 2019. *Biblical Hebrew: An Introductory Syntax and Grammatical*. Bandung: Agiamedia.
- Kaltengpos. 2019. *Kemendikbud Catat 718 Bahasa Daerah di Indonesia*. <https://www.kaltengpos.co/berita/-34213-Kemendikbud-Catat-718-Bahasa-Daerah-di-Indonesia.html> diakses tanggal 27 Oktober 2020 pukul 16.00 wib (online)
- Kesuma, TrimastoyoJati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kuwing, Aseeyah. 2017. *Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://media.neliti.com/media/publications/287915-interferensi-fonologis-bahasa-melayu-pat-fe84dd50.pdf> Vol. 11, No. 1, Juni 2017 (online)
- Priono, Joko. 2017. *Interferensi Bahasa Mandailing Terhadap Bahasa Indonesia Pada Masyarakat Eka Jaya Kota Jambi Penutur Bahasa Batak Mandailing*. <https://repository.unja.ac.id/2134/1/ARTIKEL%20JOKO.pdf> diakses tanggal 12 Desember 2020 pukul 22.10 wib (online).